

Tahfizh Online : Sebuah Strategi Era Digital dalam Memotivasi dan Menjaga Hafalan

Indah Kurnia Utami, Zahrudin, Maftuhah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Correspondence author : Indahkurniaku@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2443>

ABSTRAK

Kegiatan masyarakat yang awalnya bertatap muka kini bergeser ke serba *online* atau daring, tak terkecuali dunia pendidikan. Pembelajaran tahfidz atau menghafal al-Qur'an juga demikian, hal yang umumnya secara langsung dari murid kepada gurunya kini harus dilakukan secara daring, yang mana tidak lazim dilakukan mengingat kegiatan tersebut membutuhkan bimbingan langsung secara tatap muka dari guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi proses pelaksanaan hafalan al-Qur'an secara daring, termasuk di dalamnya proses pelaksanaan dan hambatan yang ditemui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sebagai sebuah strategi dalam mempertahankan target hafalan mahasiswa IIQ Jakarta, tahfizh *online* memiliki kekurangan, yaitu instruktur kurang puas atau kurang merasa nyaman menyimak hafalan secara daring, susah mengetahui apakah ada yang curang dalam menyetorkan hafalan, kendala sinyal dan kuota internet, dan dikhawatirkannya kualitas bacaan yang kurang pas karena pada saat menyetorkan hafalan secara daring pelafalan menjadi tidak jelas karena terkendala sinyal, dan sebagainya. Sisi positif tahfizh *online* yaitu fleksibel dan bisa dilakukan kapan pun tanpa harus khawatir terbentur jadwal, bisa mendekatkan jarak sehingga tidak menghalangi proses menyetorkan hafalan, dll.

Keywords: Tahfizh online, Strategi, Menghafal

Abstract

Community activities that were initially face-to-face have now shifted to online, including the world of education. Learning tahfidz or memorizing the Koran is also the same, something that is generally done directly from students to their teachers now has to be done online, which is not usually done considering that this activity requires direct face-to-face guidance from the teacher. The aim of this research is to determine the strategy for the process of implementing memorizing the Koran online, including the implementation process and the obstacles encountered. The method used in this research is a qualitative research method. The data collection technique uses observation, interviews and literature study. As a strategy in maintaining memorization targets for IIQ Jakarta students, online tahfizh has disadvantages, namely instructors are less satisfied or do not feel comfortable listening to memorization online, it is difficult to know whether someone is cheating in depositing memorization, signal and internet quota problems, and concerns about the quality of the reading. It's not quite right because when you deposit your memorization online, the pronunciation becomes unclear because of signal problems, and so on. The positive side of online tahfizh is that it is flexible and can be done at any time without having to worry about schedule constraints, it can close the distance so it doesn't hinder the process of depositing memorization, etc.

Keywords: Online Tahfizh, Strategy, Memorizing

PENDAHULUAN

Daratan bumi mana pun kini tengah berjuang untuk melawan hal yang tak kasat mata, sebuah virus yang menimbulkan korban jiwa sampai ratusan ribu jiwa di seluruh dunia. Coronavirus adalah salah satu jenis kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Di Indonesia sendiri, per tanggal 10 Juli 2021, menurut data yang dirilis oleh KCPEN (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional), sebanyak 2.491.006 jiwa telah terkonfirmasi positif, sebanyak 2.052.109 jiwa dinyatakan sembuh, dan sebanyak 65.457 jiwa dinyatakan meninggal dunia. Sejak diumumkannya kasus covid-19 pertama di Indonesia, sudah 17 bulan pula perjuangan untuk melawan virus tersebut tak pernah padam.

Demi memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia, masyarakat dihimbau untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Ruang gerak masyarakat menjadi terbatas dan semuanya berganti menjadi serba tidak tatap muka langsung maupun melalui *online*, seperti proses jual beli, WFH (*work from home*/bekerja dari rumah), konser musik via internet, termasuk juga proses pembelajaran yang pelaksanaannya harus berganti menjadi serba daring.

Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia, pemerintah menghimbau agar seluruh kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ditiadakan dan diganti dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring.

Walaupun banyak tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi era revolusi industri 4.0, pembelajaran daring di tengah pandemi seolah memaksa semua supaya harus siap terhadap perkembangan teknologi. Meskipun dalam prakteknya peserta didik yang belajar dari rumah juga mau tidak mau ikut membantu pekerjaan rumah tangga dan memandangi layar gawai dan laptop. Tentunya hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran bagi peserta didik dan bisa membuat jenuh.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci dari sukses dari seorang pendidik untuk memotivasi siswanya mengikuti pembelajaran daring. Kesuksesan pembelajaran daring tergantung pada kedisiplinan semua pihak, oleh karenanya dibutuhkan skema dengan cara menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril AS. yang berfungsi sebagai petunjuk manusia dalam menjalankan tugas khalifah di muka bumi. Di dalamnya memuat ajaran pokok yang dapat dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan tugas kekhalifahannya. Ada dua prinsip ajaran dalam al-Qur'an yaitu ajaran yang berkaitan dengan akidah, yakni hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan ajaran yang berhubungan dengan masalah syariah, yakni hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal seseorang. Dari kedua pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an yang paling banyak dibahas adalah mengenai perbuatan manusia. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam pembahasan tentang syariah.

Kemurnian dan keaslian al-Qur'an tetap terpelihara sampai sekarang sesuai yang dijanjikan Allah dalam surah al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

Imam Ar-Razi mengutip perkataan Ulama' yang menafsirkan lafadz Hifzh yang ada kalimat “Lahafizhun”: Adapun yang dimaksud dengan lafadz Hifdz adalah sekiranya ada seseorang yang mencoba merubah satu huruf atau satu titik dari al-Qur'an maka akan berkata kepadanya penduduk bumi, “Ini bohong dan dia merubah firman Allah”. Bahkan sekiranya ada seorang Syaikh yang disegani kebetulan salah dalam *makhraj* atau ayat yang ia baca, maka anak-anak kecil pun akan menegurnya seraya belajar “salah wahai Syaikh!, yang benar begini dan begini. Inilah yang dimaksud firman Allah **لَحْفِظُونَ**.

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap Kitab-Nya adalah dengan dianugerahkannya kemampuan menghafal Kitab-Nya kepada hamba-hamba pilihan-Nya.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ۗ
ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Para Ahli Tafsir telah sepakat bahwa yang dimaksud lafadz “Al-Kitab” dalam ayat tersebut adalah al-Qur’an dan yang dimaksud “hamba-hamba yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah” adalah orang-orang mukmin dari umat Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar melestarikan dan menjaga al-Qur'an, banyak lembaga pendidikan yang formal maupun non formal membuka program tahfizh al-Qur’an sebagai ciri khas kelebagaannya dibanding lembaga-lembaga yang lain. Lembaga pendidikan formal yang mempunyai program menghafal al-Qur’an namun juga mempelajari wawasan umum seperti lembaga formal lainnya, dibentuk supaya peserta didik tidak hanya bisa menghafalkan al-Qur’an namun juga menguasai wawasan umum.

Adapun lembaga pendidikan yang membuka program tahfidz al-Qur’an yang menjadi objek penelitian adalah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Bukan hal asing lagi bahwa lembaga pendidikan formal ini mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal al-Qur’an melalui program-program yang dihadirkan oleh institusi tersebut. Peserta didiknya diwajibkan untuk mencapai target hafalan sesuai program yang dipilih sebagai salah satu syarat agar bisa mengikuti UAS dan Sidang. Kegiatan pembelajaran al-Qur’an seperti menyetorkan hafalan kepada instruktur tahfidz, *murajaah*, dll., adalah hal yang setiap hari dilakukan, mengingat visi lembaga ini adalah menjadi pusat riset Al-Qur’an terbaik di 2028.

Semenjak pandemi melanda Indonesia, semua kegiatan pembelajaran pun harus ditunda dan dialihkan menjadi pembelajaran daring mengikuti himbauan pemerintah. Tidak terkecuali pembelajaran tahfidznya yang harus dilakukan secara daring. Dengan segala kondisi, kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur’an harus dilaksanakan dengan sepenuhnya, mengingat menghafalkan al-Qur’an merupakan hal yang wajib bagi Institusi IIQ.

Program tahfidz di IIQ ada 4, yaitu 5 juz+juz 30, 10 juz+30 juz, 20 juz+30 juz, dan 30 juz, sudah umum diketahui bahwa menghafal al-Qur’an membutuhkan banyak waktu dan konsentrasi secara penuh. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk menjelaskan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta secara daring.

METODE PENELITIAN

Termasuk di dalamnya proses pelaksanaan dan hambatan yang ditemui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan pada program

menghafal al-Qur'an yang disebut tahfiz online. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an dilaksanakan secara online tanpa bertatap muka yang dilaksanakan pada program tahfiz online.

Data-data yang dikumpulkan baik dari wawancara maupun observasi akan dianalisis dengan cara mengorganisasikan data. Semua data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan sehingga dapat ditemukan hasilnya sesuai dengan fokus penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi proses pelaksanaan hafalan al-Qur'an secara daring, termasuk di dalamnya proses pelaksanaan dan hambatan yang ditemui.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran tahfiz al-qur'an secara daring memang belum banyak, namun di masa yang serba serba daring dan berbasis teknologi dengan pembatasan ruang gerak manusia, topik ini menjadi sangat menarik untuk diperbincangkan. Sejauh penelusuran penulis ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam pembelajaran daring dan menghafalkan al-qur'an. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang disusun oleh Muh Taqwim, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul: *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi COVID-19 di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih Kabupaten Karanganyar*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan model pembelajaran tahfidz serta hambatan dan solusi dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz di MI Muhammadiyah Karanganyar dan MI Muhammadiyah Margomulyo. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, angket, tes dan validitas data dengan kriteria: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil dari penelitiannya adalah: (1) model pembelajaran tahfidz di kedua madrasah menggunakan model *blended/hybrid*. Kedua madrasah telah melaksanakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori Pannan & Legge. Meskipun ditemukan beberapa perbedaan minor dalam pelaksanaannya. (2) dari lima faktor pendukung dan dua belas faktor penghambat model pembelajarannya, ada dua faktor penghambat paling besar yaitu faktor SDM dan sarana prasarana.
2. Tesis yang disusun oleh Zainal Abidin mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2021 dengan judul: *Manajemen Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)*. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi di Madrasah Diniyah Wustho Al-Jariyah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Teknik menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, yaitu *data collection*, *data reduction*, dan *data display*, *conclusion (drawing verifying)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran daring meliputi penetapan WhatsApp Grup dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri *ulya* sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. (2) pelaksanaan pembelajaran daring melalui WhatsApp Grup dilaksanakan oleh wali kelas, pengajian daring Kitab *Nasaihul al-Ibad* melalui *streaming* YouTube, dan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin. (3) Evaluasi kegiatan pembelajaran daring menggunakan dua cara yaitu *online* dan tatap muka. Hasilnya menunjukkan ketidakefektifan proses pembelajaran daring yang ditandai dengan permasalahan di antaranya: jaringan internet yang buruk, semangat santri yang menurun, kelelahan santri dalam pembelajaran daring serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Tesis yang disusun oleh Mukhayatun Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2021 dengan judul: *Manajemen Pendidikan Pesantren Tahfiz Al-hikmah 2 Benda Brebes*. Tujuan penelitiannya untuk menganalisa serta mendeskripsikan manajemen pendidikan PPTQ Al Hikmah 2 Benda Brebes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitiannya: (1) *Planning*, yang meliputi perencanaan pendidikan tahfidz yang dimulai dari visi, misi serta tujuan. (2) *Organizing* yang meliputi struktur organisasi, menggambarkan job – job tanggung jawab setiap personal, reward dan sanksi terhadap prestasi dan pelanggaran, jadwal santri dalam sehari semalam, dan jadwal mengajar ustazah. (3) *Actuating* meliputi pelaksanaan pendidikan berupa: (a) Kurikulum yang diterapkan adalah menggunakan kurikulum pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, dan sebagai penunjang dalam memudahkan hafalan, maka dipadukan dengan kurikulum MDTA, MDTW, MDTU dari Kemenag. (b) Metode yang digunakan meliputi metode elohan, murojaah, mu'aradhah, talqin. (4) *Controlling* yang meliputi bentuk dan sistem pengawasan, serta pelaku sebagai pengawas kegiatan adalah pengasuh para asatidz dan pengurus, yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.
4. Skripsi yang disusun oleh Nuzulul Hikmah, mahasiswa UIN Sultan Agung Semarang pada tahun 2020 dengan judul: *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Online sebagai Alternatif Akibat COVID 19 (Studi Kasus) di SD DaQu School Semarang*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian program tahfizh al-qur'an online sebagai alternatif akibat covid 19 (studi kasus) di SD DaQu School Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dalam menganalisa data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan program tahfizh al-Qur'an yang berupa membuat grup WhatsApp wali murid untuk memudahkan pengontrolan untuk

menyetorkan ayat yang sudah dihafal maupun yang sedang di *murajaah*. Memiliki perencanaan yang baik berdasarkan perumusan tujuan, waktu, metode, dan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pengelolaannya. (2) Membentuk tim tahfizh yang terdiri dari kepala sekolah selaku pengawas, koordinator tahfizh, dan guru tahfizh. (3) Penilaian atau evaluasi menggunakan metode sumatif dan formatif.

5. Skripsi dari Abdurrahman pada tahun 2021 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul: *Karantina Tahfizh Al-Qur'an Online Cabang Kalimantan Selatan di Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah Kelurahan Alalak Utara*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dan pelaksanaan program Karantina Tahfizh Al-Qur'an secara Online Cabang Kalimantan Selatan di Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah Kelurahan Alalak Utara. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Karantina Tahfizh Al-Qur'an *Online* di yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah, memiliki program inti seperti Tahfizh, Tahsin, dan Murajaah. Pelaksanaan karantina *online* ini memiliki waktu setoran yang lebih sedikit dari pelaksanaan karantina *offline*, selain itu faktor jaringan. Metode yang digunakan dalam karantina *online* ini adalah metode Yadayin yaitu yang menggabungkan semua kemampuan panca indera dalam menghafal, namun metode ini tidak terikat.

a. Pengertian Strategi

Kata 'strategi' berasal dari kata Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merujuk pada jenderal militer dan menyatukan *stratos* (pasukan) dan *ago* (memimpin) (David F.R., 2010). Secara harfiah strategi berarti seni para jenderal dalam memenangkan peperangan (Sutardiji, 2023, hal 4). Menurut *webster's new world dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh David (2010, hal. 37), strategi adalah "ilmu perencanaan dan pengarahan operasi militer berskala besar, ilmu bagaimana memanuver kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum benar-benar berhadapan dengan musuh.

Pengertian strategi menurut Fred R. David adalah sarana bersama dengan tujuan jangka Panjang yang hendak dicapai berupa aksi/tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar (David F.R., 2010, hal. 18-19). Strategi menurut Wheelend and Hunger (2012, hal. 19) merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi atau perusahaan untuk jangka Panjang. Kata strategi dalam KBBI dapat memiliki makna sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Undang-undang

nomor 2 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, disebutkan bahwa strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Program tersebut diartikan sebagai instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Daring merupakan kata lain dari online yang berarti tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara tatap muka melainkan melalui *online* menggunakan jaringan internet. pembelajaran daring juga berarti pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

c. Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah proses menghafal dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Tujuannya untuk memelihara menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

KESIMPULAN

Sebagai sebuah strategi dalam mempertahankan target hafalan, tahfizh *online* memiliki kekurangan, yaitu instruktur atau guru tahfizh kurang puas atau kurang merasa nyaman menyimak hafalan secara daring, susah mengetahui apakah ada yang curang dalam menyetorkan hafalan, kendala sinyal dan kuota internet, dan dikhawatirkannya kualitas bacaan yang kurang pas karena pada saat menyetorkan hafalan secara daring pelafalan menjadi tidak jelas karena terkendala

sinyal, dan sebagainya. Sisi positif tahfizh *online* yaitu fleksibel dan bisa dilakukan kapan pun tanpa harus khawatir terbentur jadwal, bisa mendekatkan jarak sehingga tidak menghalangi proses menyetorkan hafalan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. 2021. *Karantina Tahfizh Al-Qur'an Online Cabang Kalimantan Selatan di Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah Kelurahan Alalak Utara*. (Skripsi sarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2021) Diakses dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/16822>
- Abidin, Zaenal. 2021. *Manajemen Pembelajaran Online Pada masa Pandemi COVID 19 (Studi kasus di Madrasah Diniyah Wustho AL Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo*.(Tesis Magister, IAIN Ponorogo, 2021) Diakses dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15011>
- Hikmah, Nuzulul. 2020. *Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Online sebagai Alternatif Akibat COVID 19 (Studi Kasus) Di SD DaQu School Semarang*. (Skripsi Sarjana, UIN Sultan Agung Semarang, 2020) Diakses dari <http://repository.unissula.ac.id/19545>
- Mukhayatun. 2021. *Manajemen Pendidikan Pesantren Tahfiz Al-hikmah 2 Benda Brebes*. (Tesis Magister, IAIN Purwokerto, 2021) Diakses Dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10197>
- Taqwim, Muh. 2021. *Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi COVID-19 di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih Kabupaten Karanganyar*. (Tesis Magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) Diakses dari <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/92027>